

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mendeskripsikan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Secara umum, kristalisasi hasil dan interpretasi dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya dibahas dalam bab ini. Selain itu, beberapa saran penelitian juga dirumuskan guna keperluan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan bagian mana yang masih dapat diteliti lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi dari sumber data yang dipaparkan pada bab IV, terdapat 20 (dua puluh) data yang diindikasikan ke dalam konsep metafora ontologis yang ditemukan pada 2 (dua) kanal berita berbahasa Inggris; *POLITICO* dan *THE GUARDIAN NEWS*. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab I, simpulan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari sebanyak 20 data, terdapat 5 (lima) klasifikasi bentuk bahasa yang ditemukan; konsep metafora ontologis dalam bentuk Frasa Nomina (6 data), konsep metafora ontologis dalam bentuk Frasa Preposisi (2 data), konsep metafora ontologis dalam bentuk Frasa Apositif (2 data), konsep metafora ontologis dalam bentuk Frasa Gerundif (1 data), konsep metafora ontologis dalam bentuk Ekspresi Idiomatis (6 data), serta konsep metafora ontologis dalam bentuk Frasa Nomina dan Ekspresi Idiomatis (3 data).

- b. Pendekatan analisis dilakukan berdasarkan proses strukturisasi makna tiap leksikal yang membentuk komposisi makna pada tiap datanya. Komposisi makna tersebut terbentuk dari konsep abstrak, konsep konkret, serta konsep historis yang terkandung dalam setiap konsep leksikal pada data. Sementara itu, konsep abstrak dan konkret tersebut dikaji berdasarkan fitur semantis yang membangun komposisi maknanya. Dengan kata lain, proses strukturisasi makna dilakukan berdasarkan kombinasi fitur semantis dan konsepsi yang terdapat pada tiap leksikal yang akhirnya membentuk makna baru yang disebut dengan komposisi makna.
- c. Berbicara mengenai komposisi makna leksikal tersebut, konsep abstrak dan konkret juga merupakan unsur-unsur yang membentuk pemetaan antara *source domain* dan *target domain*, namun secara lebih spesifik, konsep konkret dan abstrak yang membentuk TD dan SD dipetakan berdasarkan konsep sistem visual, sistem motorik, dan sistem persepsi yang dihasilkan dari konsep leksikal seperti yang ditunjukkan dalam Data 1, Data 2, Data 6, Data 11 dan Data 12.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa penelitian terkait dengan metafora.

- a. Penelitian selanjutnya bisa berfokus pada konsep metafora ontologis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitiannya dapat mengisi bagian yang rumpang dan dapat bermanfaat untuk mengklasifikasikan makna

konsep leksikal yang dipengaruhi oleh budaya dalam komunitas tertentu, atau tempat di mana tuturan tersebut dituturkan. Contohnya, ungkapan “bagaikan anjing dan kucing”, ungkapan tersebut menggambarkan hubungan dua individu yang tidak selalu baik, individu-individu tersebut diserupakan dengan anjing, yang biasanya, tidak memiliki konotasi yang baik dan sering dihubungkan dengan individu yang berwatak keras. Sedangkan, kucing, biasanya, diidentikan dengan makhluk kecil yang cenderung selalu bersembunyi. Hal ini menunjukkan bahwa budaya memengaruhi variasi bahasa dari segi kajian makna, yang berarti ada karakteristik-karakteristik yang diserupakan pada dua objek tersebut.

- b. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa berfokus pada konsep metafora ontologis yang mengkaji makna leksikal dari konsep historis yang terkandung pada setiap konsep leksikal yang membangunnya; seperti dalam istilah-istilah idiomatis. Artinya, konsep etimologis setiap leksikal distrukturisasikan berdasarkan *word origin*, di mana kata tersebut muncul pertama kali dalam situasi tertentu dan dihubungkan dengan situasi di masa sekarang. Sebagai contoh, pada data 14, kata *bandwagon* muncul di Negara Amerika Serikat pada pertengahan abad ke 19 untuk menamai sebuah kereta sirkus. Lalu, pada tahun 1855 kata tersebut pertama kali dipakai oleh Phineas T. Barnum, seorang *circus owner*. Istilah tersebut digunakan untuk individu yang ingin mengikuti aktifitas yang sudah menjadi populer; seperti yang dilakukan oleh para pekerja sirkus yang memainkan atraksi mereka di atas kereta, dan terbukti dapat menarik perhatian publik. Pada akhirnya, individu-individu tersebut ingin mengikuti aktifitas tersebut untuk mendapatkan kesuksesan yang sama dalam hal menarik perhatian

publik. Pada saat yang sama, situasi seperti ini akhirnya dipakai di masa sekarang yang didapat dari asal muasal leksikal tersebut; *bandwagon*. Dengan demikian, konsep metafora ontologis yang dihasilkan berfokus pada konsep historis di mana leksikal tersebut dipakai pertama kali.